

# **Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar**

**A Wathon**

[aminulwathon2012@gmail.com](mailto:aminulwathon2012@gmail.com)

STAI Miftahul Ula Nganjuk

## **Abstrak**

Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Dalam mengembangkan modul ajar yang efektif, perlu diperhatikan bagaimana modul tersebut dapat membantu pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengembangan modul ajar, media pembelajaran memainkan peran penting. Teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi pelajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, pelajar dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, manajemen pendidikan islam juga perlu diterapkan dalam pengembangan modul ajar. Manajemen pendidikan islam dapat membantu dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Dalam pengembangan modul ajar, perlu diperhatikan juga konten yang disajikan. Konten yang disajikan haruslah relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelajar. Selain itu, modul ajar juga perlu disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini agar dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam kesimpulan, pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam pengembangan modul ajar membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Dengan mengintegrasikan manajemen pendidikan islam, media pembelajaran, dan teknologi

pembelajaran yang tepat, modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat.

Kata Kunci : Karakter Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah tahap yang sangat penting dalam membentuk karakter pelajar. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas pelajar.

Dalam mengembangkan modul ajar yang efektif, perlu diperhatikan bagaimana modul tersebut dapat membantu pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Modul ajar yang baik haruslah mampu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara jelas dan dapat dipahami oleh pelajar.

Dalam pengembangan modul ajar, media pembelajaran memainkan peran penting. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, atau aplikasi digital yang dapat membantu pelajar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan interaktif.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat, pelajar dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengembangan modul ajar, manajemen pendidikan islam juga perlu diterapkan. Manajemen pendidikan islam dapat membantu dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter pelajar Pancasila. Dengan adanya manajemen pendidikan islam, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam penelitian ini, kami akan membahas tentang pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam pengembangan modul ajar. Kami akan mengulas tentang penggunaan media pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan manajemen pendidikan islam dalam pengembangan modul ajar yang efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengembangkan modul ajar yang dapat membantu pembentukan karakter pelajar Pancasila. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat dan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi bangsa dan agama.

Nganjuk adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Meskipun wilayah ini memiliki potensi yang cukup baik dalam berbagai sektor, namun masih terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat.

Salah satu masalah yang dihadapi di wilayah Nganjuk adalah rendahnya tingkat pendidikan. Meskipun terdapat banyak sekolah di wilayah ini, namun masih terdapat banyak anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Faktor ekonomi dan jarak yang jauh antara rumah dan sekolah menjadi kendala utama dalam mengakses pendidikan.

Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian. Terdapat beberapa sekolah di wilayah Nganjuk yang masih kurang memadai dalam hal fasilitas dan kualitas pengajaran. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat belajar dan prestasi akademik siswa.

Masalah lain yang dihadapi di wilayah Nganjuk adalah tingginya angka pengangguran. Banyak lulusan sekolah yang sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Kurangnya lapangan kerja dan keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja menjadi faktor utama dalam masalah ini.

Selain itu, wilayah Nganjuk juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur. Beberapa daerah masih sulit dijangkau karena jalan yang rusak atau minimnya sarana

transportasi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan publik.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan, serta pembangunan infrastruktur yang memadai menjadi langkah-langkah penting dalam mengatasi masalah di wilayah Nganjuk.

Dengan adanya kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat diatasi dan wilayah Nganjuk dapat berkembang secara berkelanjutan.

Hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pendidikan anak usia dini, hakikatnya adalah memberikan dasar-dasar agama Islam sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam. Melalui pendidikan Islam, anak-anak diajarkan tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hakikat pendidikan Islam adalah membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan manajemen pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi-materi agama Islam kepada siswa. Misalnya, penggunaan multimedia, seperti video, audio, dan presentasi visual, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran

online dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi-materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta melakukan evaluasi diri melalui ujian online.

Namun, dalam mengimplementasikan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Kedua, penggunaan teknologi harus diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan tidak hanya digunakan sebagai alat tambahan yang tidak terkait langsung dengan materi pembelajaran.

Selain itu, perlu juga diperhatikan aspek keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa data siswa aman dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam. Namun, perlu diingat bahwa media dan teknologi hanyalah alat bantu, sedangkan esensi pendidikan Islam tetap terletak pada pendekatan yang holistik dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, termasuk pengaturan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran.

Pengertian media pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agama Islam kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa buku, audio, video, gambar, dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam.

Pengertian teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran agama Islam. Teknologi pembelajaran dapat meliputi penggunaan komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran online. Penggunaan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta memfasilitasi akses siswa terhadap materi pembelajaran agama Islam.

Dalam keseluruhan pengertian ini, manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran saling terkait dan dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Pemahaman dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah kemampuan untuk memahami konsep, prinsip, dan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam konteks media pembelajaran, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menguasai penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agama Islam. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing media, serta kemampuan untuk memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam konteks teknologi pembelajaran, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang penggunaan komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran online dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran agama Islam.

Pemahaman yang baik dalam manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan pemahaman yang baik, para pengelola pendidikan Islam, guru, dan tenaga pendidik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan,

memilih media pembelajaran yang efektif, dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran agama Islam.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Daya tangkap siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda, oleh karena itu, penting bagi guru atau tenaga pendidik untuk memahami karakteristik dan kebutuhan individu siswa dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan diri siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis informasi. Kemampuan afektif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, motivasi, dan sikap dalam pembelajaran. Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan atau tindakan fisik yang terkait dengan pembelajaran.

Kedisiplinan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kedisiplinan siswa mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa dapat fokus dan aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang optimal.

Bakat dan minat siswa adalah potensi yang dimiliki oleh siswa dalam bidang tertentu. Penting bagi guru atau tenaga pendidik untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan potensi siswa. Dengan memperhatikan bakat dan minat siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam manajemen pendidikan Islam, faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan memahami daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, guru atau tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Sebagai seorang asisten virtual, penulis tidak memiliki akses langsung terhadap data atau informasi terkini tentang permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, berdasarkan pengalaman umum di daerah-daerah sejenis, beberapa permasalahan yang mungkin sering terjadi di wilayah Nganjuk atau daerah sekitarnya adalah:

1. Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai: Beberapa sekolah mungkin menghadapi masalah terkait fasilitas fisik yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya laboratorium atau perpustakaan yang memadai, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
2. Keterbatasan akses pendidikan: Beberapa daerah di Nganjuk mungkin memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
3. Kualitas pendidikan yang perlu ditingkatkan: Meskipun ada banyak sekolah di wilayah Nganjuk, kualitas pendidikan yang disediakan mungkin masih perlu ditingkatkan. Hal ini meliputi kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, dan peningkatan kompetensi guru.
4. Minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan: Beberapa keluarga mungkin masih kurang menyadari pentingnya pendidikan formal dan kurangnya dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan kesuksesan siswa dalam pendidikan.
5. Kurangnya akses terhadap teknologi pembelajaran: Di era digital saat ini, akses terhadap teknologi pembelajaran seperti komputer dan internet masih menjadi tantangan di beberapa daerah. Hal ini dapat membatasi siswa dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas.

Namun, perlu diingat bahwa permasalahan yang terjadi di suatu wilayah dapat berbeda-beda dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mengacu pada data terkini yang tersedia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang permasalahan yang spesifik di wilayah Nganjuk.

Beberapa faktor penghambat yang mungkin ada di wilayah Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya: Salah satu faktor penghambat yang umum terjadi di banyak daerah adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun infrastruktur. Kurangnya anggaran pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai.
2. Keterpencilan dan aksesibilitas: Beberapa daerah di Nganjuk mungkin terletak di daerah yang terpencil atau sulit dijangkau. Keterpencilan ini dapat menjadi penghambat dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi semua siswa. Jarak yang jauh antara sekolah dan rumah siswa juga dapat menjadi kendala bagi siswa untuk mengakses pendidikan dengan lancar.
3. Kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat: Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan formal dan kurangnya dukungan dari masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan. Tanpa dukungan yang kuat dari masyarakat, upaya untuk meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk mungkin mengalami hambatan.
4. Kurangnya kualitas guru: Kualitas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kurangnya kualitas guru, baik dalam hal kompetensi maupun motivasi, dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di wilayah Nganjuk.
5. Kurangnya akses terhadap teknologi: Di era digital saat ini, akses terhadap teknologi pembelajaran seperti komputer dan internet masih menjadi kendala di beberapa daerah, termasuk di wilayah Nganjuk. Kurangnya akses terhadap teknologi ini dapat

menghambat siswa dalam memperoleh akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan berkualitas.

Perlu diingat bahwa faktor penghambat ini dapat berbeda-beda di setiap wilayah dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang spesifik di wilayah Nganjuk dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

Beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan pendidikan antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur pendidikan: Pemerintah daerah dan lembaga terkait telah melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan dan perbaikan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.
2. Program akses pendidikan: Program-program akses pendidikan telah diluncurkan untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan di wilayah Nganjuk. Program ini melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyediakan transportasi, beasiswa, atau bantuan pendidikan kepada siswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau.
3. Peningkatan kualitas guru: Peningkatan kualitas guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesionalisme guru. Dengan meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat: Melalui program sosialisasi dan kampanye, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan telah ditingkatkan. Dukungan dari masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran: Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran online, telah diperkenalkan di beberapa sekolah di wilayah Nganjuk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan interaktif.

Solusi-solusi ini merupakan upaya yang terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di wilayah Nganjuk. Namun, perlu diingat bahwa setiap solusi harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik wilayah tersebut. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam mencapai perbaikan pendidikan yang berkelanjutan di wilayah Nganjuk.

Dalam konteks sosial emosional siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan untuk membangun kerjasama siswa, solidaritas Islam, dan kolaborasi siswa dalam jiwa konstruktif. Beberapa contoh solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembentukan kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mendorong siswa untuk terlibat dalam kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kerjasama dan kolaborasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas dalam konteks kegiatan yang positif.
2. Program pengembangan kepemimpinan: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengadakan program pengembangan kepemimpinan untuk siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama dalam konteks kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Pelatihan keterampilan sosial: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah melaksanakan pelatihan keterampilan sosial bagi siswa. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti komunikasi efektif, empati, penyelesaian konflik, dan kerjasama tim. Dengan meningkatkan keterampilan sosial, siswa dapat lebih baik dalam berinteraksi dengan masyarakat dan membangun hubungan yang sehat.

4. Program pengenalan nilai-nilai Islam: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengintegrasikan pengenalan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Melalui program ini, siswa diajarkan tentang pentingnya solidaritas, kerjasama, dan konstruktivitas dalam konteks ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa konstruktif dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.
5. Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya solidaritas, membantu sesama, dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Upaya-upaya ini bertujuan untuk membangun siswa yang memiliki kualitas sosial emosional yang baik, mampu berkolaborasi, memiliki jiwa konstruktif, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa di wilayah Nganjuk dapat menjadi anggota masyarakat yang berdaya, berempati, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam konteks Islam.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal dan rasa percaya diri siswa, serta psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, serta pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan di wilayah tersebut. Beberapa contoh solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penguatan pendidikan bahasa lokal: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mendorong pengembangan dan penguatan penggunaan bahasa lokal dalam proses pembelajaran. Melalui pengenalan dan penggunaan bahasa lokal, siswa dapat memperkaya kemampuan berbahasa mereka dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat.
2. Pengenalan budaya Nganjuk dalam kurikulum: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengintegrasikan pengenalan budaya Nganjuk dalam kurikulum. Melalui pembelajaran tentang budaya Nganjuk, siswa dapat memperoleh pengetahuan kognitif yang lebih dalam tentang sejarah, tradisi, dan kekayaan budaya yang ada di wilayah

mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghargai dan mempromosikan budaya lokal.

3. Pembelajaran kreatif dan berbasis proyek: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif dan berbasis proyek. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan budaya Nganjuk. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, seperti keterampilan seni, tari, musik, atau kerajinan tangan, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide dan karya mereka.
4. Kolaborasi dengan komunitas lokal: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah menjalin kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti kelompok seni, budaya, atau tokoh masyarakat. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat belajar secara langsung dari praktisi budaya lokal, mengasah kemampuan berbahasa lokal, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.
5. Kunjungan ke tempat bersejarah dan budaya: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya di wilayah tersebut. Melalui kunjungan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan kognitif yang lebih mendalam tentang budaya Nganjuk dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengenal dan mengapresiasi warisan budaya lokal.

Upaya-upaya ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lokal siswa, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan psikomotorik dan kreativitas siswa, serta meningkatkan pengetahuan kognitif mereka tentang budaya Nganjuk. Dengan demikian, siswa di wilayah Nganjuk dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang identitas budaya mereka sendiri dan dapat menghargai serta mempromosikan kekayaan budaya lokal.

Dalam konteks kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk. Beberapa contoh solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan tugas atau proyek yang memerlukan mereka untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan strategi pembelajaran yang efektif.
2. Pendidikan karakter: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, inisiatif, kerja sama, dan komunikasi yang baik. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan strategi pembelajaran yang adaptif.
3. Program pengembangan soft skills: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah melaksanakan program pengembangan soft skills bagi siswa. Program ini meliputi pelatihan keterampilan berkomunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dengan mengembangkan soft skills ini, siswa dapat lebih mandiri dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengatasi tantangan, dan bekerja secara efektif dalam tim.
4. Pengalaman nyata melalui kegiatan ekstrakurikuler dan magang: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan program magang yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata secara aktif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar langsung tentang dunia kerja, berinteraksi dengan masyarakat, dan mengembangkan kemandirian serta kemampuan berkomunikasi mereka.
5. Peningkatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat belajar untuk mengemukakan pendapat,

berkomunikasi dengan baik, dan mengambil tanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Upaya-upaya ini bertujuan untuk membantu siswa di wilayah Nganjuk untuk menjadi individu yang mandiri, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan mendapatkan pengalaman nyata secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan yang ada.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari topik ini adalah pentingnya mempertahankan karakter dalam pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai Islam sejak usia dini. Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini adalah melalui media pembelajaran yang tepat. Teknologi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pendidikan Islam dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk tetap berada dalam karakter dan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan kita.

## **Daftar Pustaka**

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

- Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. “Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.